



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 508-512

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.508-512>

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KARAWANG

Ardian Indra Pratama*, Mimin Maryati, Nida'ul Munafiah

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

*e-mail: ardianindrapratama70@gmail.com



Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui bagaimana perencanaan bimbingan konseling serta untuk mengetahui apakah bimbingan dan konseling efektif dalam mengatasi masalah peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Program bimbingan dan konseling berbagi menghasilkan kelangungan program, berbeda kejelasan arah pelaksanaan program, mempermudah pengontrolan dan pengevaluasian kegiatan bimbingan, terlaksananya program bimbingan dan konseling yang lancar, efektif dan efisien. Program layanan bimbingan dan konseling telah dibahas secara detail dalam rapat perencanaan program di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Program layanan bimbingan dan konseling harus membantu asesmen kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik. Program layanan bimbingan dan konseling membantu asesmen kebutuhan peserta didik untuk mengeksplorasi potensi secara penuh di bawah bimbingan yang mendalam dari konselor. Penelitian ini dapat bermanfaat juga menjadi referensi penelitian terkait bimbingan konseling dan motivasi belajar.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar, Peserta Didik.

Abstract. This study aims to find out how to plan counseling guidance and to find out whether guidance and counseling are effective in overcoming students' problems in the learning process. The type of research in this study is qualitative descriptive. This study uses interviews, observations and documentation as data collection techniques. Data analysis consists of data reduction, presentation and conclusion drawn. Sharing guidance and counseling programs result in program continuity, different clarity of program implementation directions, easier control and evaluation of guidance activities, and the implementation of smooth, effective and efficient guidance and counseling programs. The guidance and counseling service program has been discussed in detail in a program planning meeting at Al-Irsyad Al-Islamiyyah IT Junior High School Karawang. Guidance and counseling service programs must help assess the needs to solve the problems that are being experienced by students. Guidance and counseling services programs help assess the needs of learners to fully explore their potential under the in-depth guidance of counselors. This research can also be useful as a research reference related to counseling guidance and learning motivation.

Keywords: Guidance Counseling, Learning Motivation, Students.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan individu mampu berkembang secara optimal dari sisi intelektual dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai bidang. Dengan demikian tujuan pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa secara moral dan intelektual, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tidak lain adalah membekali dengan cara mengembangkan potensi peserta didik sehingga diharapkan menjadi manusia seutuhnya baik dari sisi kepercayaan terhadap Tuhan, kesalehan maupun kecakapan dalam menghadapi kehidupan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka salah satu program pendidikan di sekolah yang harus diperlukan yaitu program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah yang berfungsi sebagai komponen pokok terpadu yang menekankan upaya pembinaan terhadap peserta didik. Penyelenggara pendidikan selain menyajikan program kurikuler, dituntut dapat memberikan bantuan dalam bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun harapan yang hendak dicapai adalah terwujudnya kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual diperlukan agar peserta didik dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

Peningkatan keterampilan belajar peserta didik dapat dicapai

melalui bimbingan konseling individu dan kelompok. Keberadaan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan sangat menentukan arah perkembangan peserta didik di sekolah, perkembangan prestasi akademik dan non akademik, serta perilaku sosial.

Seorang pendidik harus jeli dalam merefleksikan penanganan pendidikan pada peserta didiknya dengan memperhatikan perbedaan masing-masing pada setiap pribadi yang memiliki keunikan. Sehingga peserta didik dapat terarah, terlayani dan mencapai tujuan dari pendidikan serta dalam proses belajarnya peserta didik dapat tertangani secara efisien dan efektif. Peserta didik termotivasi agar meningkatnya motivasi belajar. Peran pendidik untuk menjawab dan memotivasinya ke arah belajar yang lebih baik, bila peserta didik menemui kesulitan belajarnya. Pendidik dikatakan sebagai orang tua kedua bagi seorang anak dengan tujuan dapat memotivasi peserta didik sehingga menjawab kesulitan belajar yang sedang dialaminya dan juga mengarahkan dalam peminatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan keinginan peserta didik untuk menentukan arah hidupnya.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sehingga motivasi memiliki peran yang strategis dalam aktivitas pembelajaran peserta didik.

Dengan mengamati perkembangan motivasi belajar peserta didik di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang yang berlandaskan pendidikan agama Islam, melihat kebutuhan akan bimbingan yang memadai

oleh konselor profesional. Konselor tersebut harus memiliki kompetensi tinggi dengan menggunakan motoda sistematis yang didukung oleh berbagai aspek pendukung terkait bimbingan, sehingga terbentuknya kepribadian peserta didik yang Islami.

Fenomena sosial yang terjadi di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan dalam motivasi belajar peserta didik tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi, melainkan karena kurangnya layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Kurang guru bimbingan dan koseling dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaannya, sehingga tujuan bimbingan dan konseling tidak tercapai secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program layanan bimbingan dan konseling efektif dalam mengatasi masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan ini adalah orang-orang yang diajak berwawancara diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Berdasarkan hal tersebut. Metode penelitian kualitatif deskriptif

dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi utama manajemen yang bisa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahapan ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan, kondisi yang dikehendaki, memikirkan segala kemungkinan yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai di masa depan.

Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah langkah strategis yang disiapkan untuk masa depan, sehingga tujuan dalam mencapai visi dan misi dapat tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang teliti dan teratur sangat penting untuk memastikan setiap personel bimbingan dan konseling tidak hanya memenuhi standar profesional, tetapi juga memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan visi dan misi sekolah serta meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

Rencana strategis untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar. Kepala sekolah SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang telah menyusun sebuah program layanan bimbingan konseling, guna memberikan pendampingan secara personal dan mendalam kepada setiap peserta didik, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Program layanan bimbingan konseling yang telah dibahas secara mendetail dalam rapat perencanaan program di SMP IT Al-

Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Dalam rapat kerja tahunan, membahas terkait strategi dan langkah-langkah pelaksanaan agar guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memahami secara rinci tugas utama dari program yang direncanakan. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga tujuan program layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan program yang memadai. Pada tahap ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan, kondisi yang dikehendaki, memikirkan segala kemungkinan yang terjadi atau hasil yang akan dicapai.

Pada persiapan, guru bimbingan dan konseling atau konselor harus melakukan asesmen kebutuhan peserta didik untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan menggunakan instrumen tertentu. Setelah itu, kebutuhan peserta didik dapat diberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil asesmen kebutuhan peserta didik kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empiris bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merencanakan sebuah program di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Asesmen ini diperlukan untuk perencanaan program jangka panjang, jangka pendek, maupun program khusus, yang kemudian menjadi dasar dan mempengaruhi rancangan dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling. Asesmen kebutuhan bagian dari prosedur yang digunakan untuk menentukan kondisi aktual peserta didik. Ini digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana untuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, guru bimbingan

dan konseling atau konselor menggunakan hasil evaluasi kebutuhan peserta didik untuk membuat rencana layanan bimbingan konseling. Asesmen kebutuhan peserta didik sangat penting untuk prantik konseling secara keseluruhan. Ini menjadi dasar dan memengaruhi rencana kegiatan dan pengembangan program.

SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dalam menjalankan program layanan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan holistik. Dengan ini tujuan program tidak hanya memberikan nasihat akademis, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan emosional peserta didik. Dengan program layanan bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik menemukan ruang aman untuk mengeksplorasi potensi secara penuh di bawah bimbingan yang mendalam dari konselor. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, mengelola stres, mengatasi permasalahan pribadi, dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan peserta didik.

Dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling maka sekolah melaksanakan kolaborasi antara psikolog, psikiater, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas, komite sekolah dan orang tua. Dengan tujuan dapat membantu peserta didik mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, meningkatkan motivasi belajar dan mengoptimalkan prestasi akademis peserta didik. Dengan ini peserta didik dapat mencapai potensi yang dimiliki dan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri dalam menggapai kesuksesan di masa mendatang.

Bimbingan dan konseling disetting dalam bentuk layanan individual, kelompok, klasikal, dan kelas besar atau lintas kelas. Bentuk kegiatan

bimbingan dan konseling dapat berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual, konseling kelompok atau advokasi. Proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara tatap muka langsung maupun media tertentu.

SIMPULAN

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang krusial dalam program layanan bimbingan dan konseling. Ini melibatkan persiapan program dan mempertimbangkan kemungkinan hasil untuk mencapai visi dan misi SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Rencana strategis harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, kepala sekolah telah mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan dipersonalisasi dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Program tersebut dibahas secara rinci dalam rapat perencanaan program.

Dalam persiapannya, guru bimbingan dan konseling atau konselor harus menilai kebutuhan peserta didik dengan menggunakan instrumen tertentu. Hasil penilaian kebutuhan peserta didik, kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi sebagai landasan empiris bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merencanakan suatu program. SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang menggunakan pendekatan holistik dalam program layanan bimbingan dan konseling. Program ini mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam

melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, pihak sekolah bekerjasama dengan psikolog, psikiater, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas, komite sekolah, dan orang tua. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara individu, kelompok, klasikal, atau kelas besar. Prosesnya dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sulitoyo. 2007. Bimbingan dan Konselling. Selmarang : CV. Cipta Prima Nulsantara.
- Amrani Dina, Pelran Bimbingan Konselling Dalam Melningkatkan Motivasi Bellajar Siswa Di SMP Nelgelri 30 Makassar, (Ulnivelrsitas Mulhammadiyah Makassar), 2018.
- Banyul Belning. 2011. Pelngelrtian Motivasi Bellajar dan Jelnisnya, (onlinel), (<http://www.ellfiany.com>, diaksels 25 Felbrulari 2024).
- Mulsnamar Thohari, Dasar-dasar Konselptulal Bimbingan Konselling Islam (Jakarta: Ulll Prels, 1992), h. 32-42.
- Prayitno dan Elrman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konselling, Jakarta: Rinelka Cipta, 1999.
- Sulsantul. Odi, "Pelngarulh Layanan Bimbingan dna Konselling Delngan Motivasi Bellajar Pelselrta Didik di SMP Al-Ishlah Sidamullya Cirelbon," Joulrnal of Islamic Eldulcation Coulnselling vol 1, no. 1.